

Dukungan Program Kota Layak Anak melalui Perancangan Konten Siaran Streaming Radio Anak “KONATA”

Andrine Prima Afneta Arzil¹, Aulia Suminar Ayu¹

Sri Hastjarjo², Novita Haryono², Widyantoro³

andrine.prima@staff.uns.ac.id¹, aaliasumi@staff.uns.ac.id², sri.hastjarjo@staff.uns.ac.id; novita.haryono@staff.uns.ac.id;
widyantoro@staff.uns.ac.id

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sebelas Maret

Article Information

Submitted :
September 25th,
2021
Accepted October
10th, 2021

Abstract

Surakarta strives to create a child-friendly city ecosystem. Communication, Informatics, Statistics, and Encryption Department of Surakarta provides Konata (Komunitas Anak Surakarta – Surakarta Kids Forum) as the only kids radio in Indonesia. Konata uses the radio streaming format which contains the actual issues, songs, stories, fairy tales, and bring talented children without leaving a distinctive element of children. It also held roadshow at schools. The radio can survive because of the important role of its announcers. Therefore, it requires to develop their technical and content creating skill. In this pandemic era, we'll hold online workshop for the Konata's announcers in collaboration with Solopos and Education and Cultural Department of Surakarta. Our program is going to target the elementary school teachers as participants. We hope this program can synergize the triple helix between university, governmental institution, and community to serve them in term of social service.

Keywords: Mass communication; broadcasting content; announcer training, kids streaming radio; community service

Abstrak

Kota Surakarta senantiasa melakukan kegiatan yang mengedepankan pemenuhan hak-hak anak melalui program Kota Ramah Anak. Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Kota Surakarta mewadahi radio anak Konata (Komunitas Anak Surakarta) sebagai satu-satunya radio anak di Indonesia. Radio anak Konata yang berformat radio *streaming* ini berisikan isu aktual, lagu, cerita, dongeng, dan menghadirkan tamu anak berprestasi tanpa meninggalkan unsur khas anak-anak, serta mengadakan *roadshow* di sekolah. Keberlangsungan sebuah stasiun radio salah satunya terletak pada peran penyiar sehingga dibutuhkan pengembangan keahlian secara teknis dan pembuatan konten siaran radio. Pada masa pandemi ini, pelatihan akan dilakukan secara daring bekerja sama dengan Solopos dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surakarta untuk menjaring guru sebagai peserta pelatihan. Melalui program ini diharapkan terciptanya integrasi fungsi komunikasi massa melalui proses pendayagunaan perguruan tinggi sebagai penyedia informasi, lembaga penyiaran sebagai kanal diseminasi, dan masyarakat sebagai bentuk triple helix pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: komunikasi massa; konten siaran; pelatihan penyiar; radio *streaming* anak; pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Kota Surakarta memiliki “Predikat Utama” pada peringkat Kota Layak Anak (KLA) sejak tahun 2017 hingga 2019. Pada tahun 2006 hingga tahun 2016, Kota Surakarta memperoleh peringkat Nindya. Terdapat lima peringkat dalam penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak yaitu Pratama, Madya, Nindya, Utama, dan Kabupaten/Kota Layak Anak. Tidak mudah untuk mendapatkan predikat KLA dan hingga kini belum ada daerah di Indonesia yang bisa memenuhi standar sebagai Kota Layak Anak (Kominfo, Juli 2019). Istilah “Kota Layak Anak” sendiri baru diperkenalkan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan pada tahun 2005. Definisi Kota Layak Anak menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten atau Kota Layak Anak adalah

“Kabupaten/Kota Layak Anak yang selanjutnya disingkat KLA adalah kabupaten/kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak”

Penilaian daerah untuk menjadi Kabupaten/Kota Layak Anak dilakukan dalam empat tahap. Pertama adalah penilaian mandiri terhadap 24 indikator oleh tiap kabupaten/kota secara daring. Selanjutnya, tim yang terdiri atas tim independen dan tim dari kementerian/lembaga terkait melakukan verifikasi administratif, verifikasi lapangan, hingga verifikasi final.

Indikator penilaian sebanyak 24 butir tersebut dikelompokkan dalam lima kluster yang dilandasi dari hak anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011, hak anak sendiri terdiri dari lima kluster, yakni (1) hak sipil dan kebebasan, (2) hak lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, (3) hak kesehatan dasar dan kesejahteraan, (4) hak pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya, serta (5) hak perlindungan khusus

Pemenuhan hak anak pada kluster keempat, yakni pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya, Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Kota Surakarta mewadahi serta meluncurkan radio anak Konata (Komunitas Anak Surakarta) yang menjadi satu-satunya radio anak di Indonesia. Radio anak Konata merupakan diseminasi informasi ramah anak, dengan keunikan yakni menggunakan penyiar anak yang mengudara secara *live* setiap hari dari pukul 15.00 hingga 17.00 sore. Materi siaran radio anak Konata berisikan isu-isu aktual yang disampaikan tanpa meninggalkan unsur khas anak-anak, memutar lagu-lagu anak, menyuguhkan cerita maupun dongeng anak, menghadirkan tamu anak berprestasi dalam konten bincang-bincang, mengundang para pakar anak, serta mengadakan *roadshow* di sekolah-sekolah.

Hal ini tentu sejalan dengan pengaplikasian hak anak untuk mendapatkan pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya. Dengan menyuguhkan konten yang mendidik bagi anak, radio anak Konata juga menjadi tempat belajar bagi para penyiar cilik, dengan rata-rata usia didik pada tingkat sekolah dasar (SD). Berkenaan dengan hal tersebut, Pemerintah Kota Surakarta menggandeng Forum Anak Surakarta pada 51 kelurahan. Penjaringan dilakukan di tiap-tiap kelurahan untuk mencari anak-anak berbakat yang berpotensi menjadi penyiar. Hal ini tentu tidak mudah, mengingat radio merupakan saluran komunikasi massa yang memiliki ciri-ciri khusus, yaitu kemampuan untuk menarik perhatian khalayak. Radio juga merupakan media yang bersifat khas sebagai media audio. Oleh karena itu, ketika pendengar (khalayak khusus) menerima pesan dari stasiun radio akan sangat bergantung pada apa yang disampaikan oleh penyiar

Radio Anak Konata dialih-fungsikan sebagai salah satu sumber pembelajaran untuk siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar pada masa pandemi COVID-19. Peran Konata bersama para Guru sebagai pendidik, penyiar, dan perencana program dalam satu waktu bukanlah hal yang mudah.

Keberlangsungan sebuah stasiun radio salah satunya terletak pada peran penyiar. Hal ini disebabkan karena penyiar adalah orang yang mengkomunikasikan gagasan, konsep, dan emosi. Penyiar bertugas untuk membawakan program acara di radio dan memiliki tanggung jawab terhadap acara yang dipandunya (Rohmadi, dkk, 2012: 29). Berangkat dari suara yang baik, pembawaan yang menyenangkan, menarik pendengar dan tidak membosankan, memungkinkan sebuah stasiun radio memiliki pendengar yang banyak.

Keterampilan mutlak yang harus dimiliki penyiar radio diantaranya sebagai berikut: Keterampilan berbicara di depan mikrofon (*announcing skill*), Keterampilan mempergunakan peralatan (*operating skill*), serta Keterampilan memilih atau merangkai musik (*musical touch*).

Selain keterampilan, penyiar juga harus memiliki kemampuan yang berkaitan dengan dunia siaran, diantaranya sebagai berikut: (1) Kemampuan *announcing*, yang meliputi penguasaan pernafasan, suara diafragma, intonasi, aksentuasi, kecepatan, artikulasi, dan ritme, (2) Kepribadian siaran (*air personality*), dimana kepribadian yang dimiliki oleh seorang penyiar akan menjadi karakter dari penyiar tersebut, serta menjadi 'warna khas' yang akan membedakannya dengan penyiar lain, (3) Jiwa *entertainer*, dimana aktifitas menghibur dan membuat acara yang dibawakan menjadi menarik merupakan salah satu tugas penyiar yang juga memerlukan wawasan serta perbendaharaan kata yang lengkap, (4) Kreatifitas serta inovasi melalui penyerapan informasi, tren, dan isu-isu teraktual, (5) *Reliability*, hal ini berkaitan dengan kejujuran dalam penyampaian informasi selama proses siaran berlangsung, (6) *Friendliness*, sifat bersahabat penyiar, (7) *Believability*, apapun yang disampaikan oleh penyiar harus dapat dipercaya, baik yang bersifat hiburan maupun informasi, (8) *Adaptability*, setiap penyiar harus mampu beradaptasi dengan beragam karakter yang dihadapi dimanapun, kapanpun, dan siapapun. Karena, dalam siarannya, penyiar dihadapkan pada materi siar dan narasumber yang berbeda-beda sehingga kecakapan penyiar dalam menyesuaikan diri akan membantu profesi penyiar (Rohmadi, dkk, 2012: 34 – 36).



Gambar 1. Logo Radio KONATA

Formulasi seluruh aktivitas siaran dalam kerangka pelayanan bagi pendengar didefinisikan sebagai format stasiun. Format stasiun melingkupi produksi siaran, personalitas siaran dan program siaran (Masduki, 2004: 36). Produksi adalah kawasan kunci dalam aktifitas siaran radio, dan karena itulah dibutuhkan perencanaan. Perencanaan adalah bagian dari manajemen radio. Membuat rencana siar berarti membuat konsep acara yang akan disajikan kepada pendengar (Masduki, 2004: 45). Penyajian hal yang menarik dalam rangka penyampaian suatu pesan adalah penting, karena publik radio sifatnya selektif. Selain itu, karena sifatnya auditori (untuk didengarkan), pesan akan lebih mudah disampaikan dalam bentuk acara yang khas, khusus, dan menarik (Effendy, 1991: 19).



Gambar 2. Situasi Siaran Radio Konata

Perancangan konten siaran *streaming* Radio Anak Konata (Komunitas Anak Surakarta) menjadi bagian yang penting dan tidak terpisahkan dalam mewujudkan isi siaran yang berkualitas. Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru PAUD/ TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama selaku penyiar radio *streaming* Konata.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan mitra dari Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Kota Surakarta yang membawahi Radio Konata. Radio *streaming* Konata adalah radio anak yang dirancang Diskominfo Surakarta untuk mewujudkan misi kota Solo sebagai Kota Layak Anak.. Nama Konata sendiri merupakan kepanjangan dari Komunitas Anak Surakarta. Radio Konata memulai siaran di tahun 2016. Penyiar radio *streaming* Konata terdiri dari anak-anak dan guru dari Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama. Selanjutnya, pengabdian ini bekerja sama pula dengan Dinas Pendidikan Kota Surakarta untuk penentuan data peserta pelatihan perancangan konten siaran *radio streaming Konata* sebanyak 30 guru yang berasal dari PAUD/TK, SD, dan SMP di Kota Surakarta.

Diskominfo mengalami kendala untuk meningkatkan jumlah pendengar baik itu dari kalangan anak-anak di Kota Surakarta maupun para orang tua yang memiliki anak-anak usia sekolah. Berbicara mengenai meningkatkan jumlah pendengar, ada salah satu hal yang dapat menjadi pertimbangan Diskominfo Surakarta untuk dilakukan yaitu dengan membuat program radio yang menarik minat anak-anak. Pembuatan program radio yang menarik akan menjadi salah satu cara untuk menarik lebih banyak pendengar. Guna membuat program radio yang menarik, tidak hanya dibutuhkan kualitas penyiar radio yang baik dan atraktif, tetapi juga konten (isi) program radio itu sendiri. Dengan kombinasi dari kedua hal ini, diharapkan dapat mewujudkan harapan Diskominfo Surakarta agar Radio Konata lebih banyak diminati anak-anak. Radio Anak Konata dialih-fungsikan sebagai salah satu sumber pembelajaran untuk siswa Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di masa pandemi COVID-19. Dengan menggandeng para Guru sebagai komunikator dan penyampai informasi, tentu tidaklah mudah berperan sebagai pendidik, penyiar, dan perencana program dalam satu waktu.

Oleh karena itu, materi pelatihan terbagi menjadi dua macam yaitu, pelatihan penyiaran dan pelatihan perancangan konten *streaming* yang dilakukan selama 5 hari kerja. Penilaian dilakukan terhadap peserta pelatihan dengan menjawab lembar pertanyaan yang diberikan pada pelatihan.

Evaluasi meliputi penilaian di bawah ini :

- a. Penilaian pendahuluan (*pre-test*), dilakukan sebagai indikator pengukur pengetahuan terhadap topik yang akan disampaikan sebelum dilakukan peserta pelatihan
- b. Penilaian penguasaan terkait materi pelatihan

- c. Penilaian akhir (*post-test*) sebagai indikator terhadap peningkatan pengetahuan terhadap topik yang akan disampaikan setelah dilakukan peserta pelatihan

Penilaian di atas digunakan untuk membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan yang diberikan. Penentuan kategori penilaian (Yanti, et al, 2017) mengacu pada batasan penilaian dalam angka serta kategori yang dipergunakan, mulai dari kategori sangat kurang sampai dengan kategori sangat baik

Tabel 1. Kategori Penilaian

Nilai	Kategori
< 40	Sangat Kurang
≤ 40 - < 55	Kurang
≤ 55 - < 70	Cukup
≤ 70 - < 85	Baik
≤ 85 - 100	Sangat Baik

Apabila ditemukan peningkatan signifikan dapat dikatakan pelatihan telah memberikan hasil positif sesuai yang diharapkan. Dengan kata lain bukan besarnya nilai yang diperhitungkan tapi peningkatan nilai yang menjadi perhatian utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL & PEMBAHASAN

Perancangan Pelatihan

Pelatihan perancangan konten siaran radio streaming Konata yang diikuti oleh 30 guru ini melewati tiga tahapan. Tahapan diawali dengan ujian pendahuluan (*pre-test*), kemudian penyampaian materi dan latihan akan diakhiri dengan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebagai indikator pengukur pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap topik yang akan disampaikan sebelum dilakukan pelatihan. Penilaian pendahuluan diberikan dalam bentuk soal *multiple choice* yang akan dijawab oleh peserta pelatihan. Soal dibagikan berisi pengetahuan dasar peserta tentang materi pelatihan.

Pengelolaan siaran radio terbagi dalam tiga pilar utama, yakni bidang produksi atau penyiaran, bidang usaha atau manajemen, dan bidang teknik atau perangkat. Pada pelaksanaan pengabdian ini fokus pada pilar bidang produksi atau penyiaran dengan kekhususan pada kemampuan Guru sebagai penyiar dan perancangan program edukasi siaran *streaming* Radio Anak "Konata" (Komunitas Anak Surakarta). Oleh karena itu, materi yang disampaikan terkait penyelenggaraan siaran radio siaran mengacu pada pengelolaan bidang produksi. demi mengatasi permasalahan terkait, maka terdapat beberapa hal yang ditawarkan, diantaranya adalah :

A. Pelatihan penyiaran meliputi :

1. Keterampilan berbicara di depan mikrofon (*announcing skill*)
2. Keterampilan mempergunakan peralatan (*operating skill*)
3. Keterampilan memilih atau merangkai musik (*musical touch*)
4. Pelatihan suara (vokal) dan napas
 - a. Senam pernapasan
 - b. Olah perangkat bicara
 - c. Suara diafragma
 - d. Intonasi
 - e. Aksentuasi
 - f. Kecepatan
 - g. Artikulasi
 - h. Ritme

5. Teknik membaca naskah
6. Pengenalan ejaan fonetik dalam naskah siaran

B. Pelatihan perancangan konten siaran *streaming Konata* meliputi :

1. Prosedur Operasional Standar

- **Planning:** Perencanaan produksi paket acara siaran (nama acara, target pendengar, tujuan dan target, penempatan siar, sumber materi kata dan musik, durasi, biaya produksi, promosi, serta perencana produksi yang terlibat: produser, presenter, operator, dan penulis naskah).
- **Collecting:** Pencarian dan pengumpulan materi musik serta kata yang dibutuhkan, termasuk menghubungi calon narasumber.
- **Writing:** Pengklasifikasian materi yang selanjutnya ditulis secara utuh dalam kalimat yang siap baca dan dirangkai dengan naskah pembuka-penutup siaran atau naskah selingan.
- **Vocal recording:** Perekaman suara presenter yang membacakan naskah buatan penulis naskah di ruang rekaman.
- **Mixing:** Penggabungan materi vokal presenter dengan berbagai jenis musik pendukung dan lagu oleh operator *mixerman* dengan perangkat teknologi analog atau digital sehingga menghasilkan paket acara yang siap siar.
- **On Air:** Khusus untuk produksi siaran yang bersifat langsung (*live*) tidak memerlukan *vocal recording* karena dilakukan bersamaan dengan proses *mixing* pada saat *on-air*.
- **Evaluation:** Meliputi kelemahan materi dan teknis, koordinasi tim, dan sebagainya.

2. Perencanaan Produksi

Pelatihan ini dimaksudkan sebagai rancangan siaran secara umum yang akan melahirkan kebijakan tentang bagaimana mengatur alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu, bahkan satu tahun. Selain itu, pelatihan ini akan memusatkan pada bagaimana mengolah sebuah materi siaran menjadi sajian acara yang memikat di udara. Berikut daftar rancangan produksi siaran :

Tabel 2. Rancangan Produksi Siaran

Elemen	Uraian
Topik pilihan	
Latar belakang pemilihan topik atau karakteristik produk	
Rumusan masalah atau pesan non komersial yang akan dikupas	
Manfaat topik atau pesan non komersial bagi pendengar	
Narasumber, sumber-sumber data yang akan digunakan	
Tim pelaksana produksi	
Durasi, jadwal produksi dan penyiarannya	
<i>Run down</i> (alur) produksi dari acara pembuka sampai penutup	
Anggaran produksi dan penyiarannya	
Persetujuan dari produser, klien, dan kepala bagian siaran	

3. Meneliti Kebutuhan Pendengar

Pelatihan ini memfokuskan pada penelitian khalayak radio (*audience research*) sebagai sarana untuk mengetahui profil lengkap dan perilaku pendengar radio. Hal ini dimaksudkan agar mitra mengetahui berapa

jumlah pendengar, bagaimana tipologi sosial mereka, menetapkan pedoman pembuatan acara selanjutnya, menguji pemahaman, tingkat penerimaan pendengar terhadap materi siaran, dan lain sebagainya.

Dampak

Berikut ini target dan dampak yang diharapkan dari program pelatihan perancangan konten siaran radio streaming Konata ini:

Aspek	Kegiatan	Tolok Ukur
Penyiaran	Keterampilan berbicara di depan mikrofon (<i>announcing skill</i>)	Peserta pelatihan dapat meningkatkan <i>announcing skill</i> sebesar 80 %
	Keterampilan mempergunakan peralatan (<i>operating skill</i>)	Peserta pelatihan dapat meningkatkan <i>operating skill</i> sebesar 70 %
	Keterampilan memilih atau merangkai musik (<i>musical touch</i>)	Peserta pelatihan dapat meningkatkan <i>musical touch</i> sebesar 73 %
	Pelatihan suara (vokal) dan napas	Peserta pelatihan dapat meningkatkan pelatihan suara dan napas sebesar 80%
Konten	Teknik membaca naskah	Peserta pelatihan dapat meningkatkan teknik membaca naskah sebesar 75%
	Pengenalan ejaan fonetik dalam naskah siaran	Peserta pelatihan dapat meningkatkan ejaan fonetik dalam naskah siaran sebesar 75%
	Prosedur Operasional Standar	Peserta pelatihan dapat meningkatkan kemampuan prosedur operasional standar sebanyak 70%
	Perencanaan Produksi	Peserta pelatihan dapat meningkatkan kemampuan perencanaan produksi sebesar 70%
	Meneliti kebutuhan pendengar	Peserta pelatihan dapat meningkatkan kemampuan meneliti kebutuhan pendengar sebesar 75%

Pelaksanaan Pelatihan Penyiar Radio KONATA

Sesuai dengan perubahan yang telah diuraikan di atas, kegiatan P2M dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Siaran Radio bagi para guru yang terlibat dalam suaran pendidikan melalui Radio Konata Surakarta. Setelah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Surakarta untuk menentukan peserta pelatihan, maka pelatihan dapat dilaksanakan dengan penjelasan sebagai berikut.

Pelatihan siaran radio bagi para guru diseleggarakan pada Hari Kamis, 15 Oktober 2020, bertempat di ruang pertemuan Loji Hotel Solo yang beralamat di Jl. Hasanuddin nomor 134, Surakarta. Pelatihan dilaksanakan mulai jam 09.00 sampai dengan 12.00 WIB. Peserta pelatihan berjumlah 30 orang, berasal dari para guru PAUD/TK, Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah Surakarta yang ditugaskan oleh Dinas Pendidikan Surakarta.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Penyiar Konata dan Media Partner dengan Mettamedia (Mettamedia, 2020)

Narasumber pelatihan berasal dari praktisi penyiaran radio, yaitu Farchan Arif. Narasumber saat ini bekerja sebagai penyiaran dan produser program radio pada stasiun radio lokal Metta FM. Selain sebagai praktisi penyiaran radio, Narasumber juga berprofesi sebagai pembawa acara (MC) pada berbagai event yang diadakan di kota Surakarta.

Materi yang disampaikan oleh Narasumber meliputi: prinsip-prinsip penyiaran radio, bagaimana mengelola program radio, dan teknik vokal serta komunikasi sebagai penyiar radio dengan pendengar dari kelompok anak-anak. Setelah pemaparan materi selama 120 menit, diadakan diskusi dan tanya jawab bersama peserta pelatihan selama 60 menit.

Kendala Pelaksanaan Karena Pandemi Covid-19

Pada awal Maret 2020, Kota Surakarta dinyatakan masuk dalam Keadaan Luar Biasa (KLB) karena Pandemi Covid-19, sehingga ada pembatasan-pembatasan sosial yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Sehubungan dengan kondisi pembatasan sosial yang ada, maka dilakukan beberapa penyesuaian, meliputi: mengubah format-format rapat menjadi rapat daring, dan kalau memang perlu untuk melakukan rapat tatap muka, maka dilakukan dengan mengikuti Protokol Kesehatan.

Kendala utama pada rencana pelaksanaan pelatihan dan sasaran pelatihan. Semula, yang menjadi sasaran pengabdian adalah para penyiar cilik yang terlibat di dalam Radio Anak Konata (Komunitas Anak Surakarta). Dengan adanya Pandemi Covid-19, ada dua perubahan yang terjadi:

1. Anak-anak tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan di luar rumah. Akibatnya, para penyiar cilik yang seharusnya menjadi kelompok sasaran pengabdian tidak lagi memungkinkan untuk dilibatkan dalam pelatihan.
2. Dengan adanya Pandemi Covid-19, Diskominfo bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, mengubah format siaran Radio Konata, menjadi media pendidikan jarak jauh, di mana acara diisi dengan pelajaran sekolah oleh para guru, mulai dari PAUD sampai dengan Sekolah Dasar.

Setelah melihat adanya perubahan yang cukup besar sebagaimana sudah disebutkan di atas, Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan Diskominfo, dan diputuskan untuk mengubah sasaran pelatihan, yang semula ditujukan kepada para penyiar cilik (anak-anak), sekarang ditujukan untuk para guru yang mengisi program pendidikan di Radio Konata. Terkait dengan pergeseran tersebut, beberapa langkah yang dilakukan adalah:

1. Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, karena lembaga inilah yang menentukan guru-guru yang ditugaskan untuk melaksanakan siaran pendidikan di Radio Konata.
2. Mengubah isi pelatihan, yang semula untuk meningkatkan kapasitas penyiar cilik untuk program anak-anak, menjadi peningkatan kapasitas para guru dalam menyelenggarakan siaran pendidikan.

PENUTUP

Simpulan

Surakarta sebagai Kota dengan Kota Layak Anak Predikat Utama dalam setiap keputusannya mempertimbangkan hak anak dalam pengembangan kotanya. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011, hak anak sendiri terdiri dari lima kluster, yakni (1) hak sipil dan kebebasan, (2) hak lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, (3) hak kesehatan dasar dan kesejahteraan, (4) hak pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya, serta (5) hak perlindungan khusus.

Berkenaan dengan pemenuhan hak anak pada kluster keempat, yakni pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya, Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Kota Surakarta mewadahi serta meluncurkan radio anak Konata (Komunitas Anak Surakarta) yang menjadi satu-satunya radio anak di Indonesia sebagai kanal diseminasi informasi ramah anak.

Penyuguhan program yang mendidik bagi anak, radio anak Konata juga menjadi tempat belajar bagi para siswa TK dan SD dimasa pandemi dengan guru sebagai komunikator.

Hal ini tentu bukan perkara mudah, mengingat dalam proses komunikasi sosial, peran radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya.

Oleh karena itu program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan produksi siaran radio streaming oleh guru TK/PAUD, SD, dan SMP di Kota Surakarta sebagai penyiar. Program ini fokus pada peningkatan kemampuan guru dalam aspek *announcing skill*, *operating skill*, *musical touch*, pelatihan suara (vokal) dan nafas, teknik membaca naskah, dan pengenalan ejaan fonetik dalam naskah. Guru setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan lebih kompeten dan handal dalam menggunakan ragam media pembelajaran

Selain itu, kegiatan pelatihan perancangan program edukasi siaran (konten siaran) meliputi prosedur operasional standar, perencanaan produksi, dan meneliti kebutuhan pendengar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan profesionalisme kepada para Guru dalam kegiatan pembelajaran bagi pembelajar yang tetap sejalan dengan regulasi penyiaran

Kegiatan pelatihan perancangan program edukasi siaran (konten siaran) meliputi prosedur operasional standar, perencanaan produksi, serta meneliti kebutuhan pendengar memberikan dampak peningkatan profesionalisme Guru dalam kegiatan pembelajaran bagi pembelajar yang tetap sejalan dengan regulasi penyiaran.

Melalui program ini, ditujukan agar terciptanya integrasi fungsi komunikasi massa melalui proses pendayagunaan perguruan tinggi sebagai penyedia informasi, lembaga penyiaran sebagai kanal diseminasi, dan masyarakat sebagai bentuk *triple-helix* pengabdian masyarakat.

Saran

Tanggapan peserta pelatihan sangat positif karena mereka menilai materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka, mengingat para guru yang menjaid penyiar pendidikan di Radio Konata Surakarta memang tidak dipersiapkan secara khusus untuk melakukan siaran pendidikan, mengingat kondisi luar biasa karena Pandemi Covid-19 tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Tindak lanjut dari kegiatan P2M ini dapat berupa pelatihan lebih detil terkait teknikteknik penyiaran radio pendidikan, atau dikembangkan ke dalam bentuk pelatihan penggunaan media baru (new media), seperti media online dan media streaming untuk keperluan pendidikan jarak jauh, terutama di masa Pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada

1. LPPMP Universitas Sebelas Maret selaku pemberi dana hibah pengabdian grup riset jurnalisme dan komunikasi publik.
2. Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik dan Persandian Kota Surakarta yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat dan memberikan data yang dibutuhkan
3. Dinas Pendidikan Kota Surakarta yang telah membantu tersedianya data guru TK/PAUD, SD dan SMP di Kota Surakarta sebagai peserta pelatihan

REFERENSI

- Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Kota Surakarta. (2018). *Buku Profil Dinas Komunikasi dan Informatika Statistik dan Persandian Kota Surakarta*. Dinas Komunikasi dan Informatik Statistik dan Persandian Kota Surakarta : Surakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. (1991). *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Jati, Rocky Prasetyo dan Mira Herlina. (2013). "Hubungan Antara Radio Streaming dengan Persepsi dan Kepuasan Audiens di PT. MNC Skyvision Jakarta". *E-Journal Jurnal Komunikasi ASPIKOM, volume 2, nomor 1, Juli 2013*, hlm.589 – 602. tersedia pada <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/download/37/37> diakses pada 3 November 2020
- Kominfo. (25 Juli 2019). *Surakarta KLA Utama 2019* dalam [\[https://jatengprov.go.id/beritadaerah/surakarta-kla-utama-2019/#:~:text=SOLO%20%E2%80%93%20Predikat%20sebagai%20Kota%20Layak,sebuah%20predikat%20grade%20tertinggi%20kedua.\]](https://jatengprov.go.id/beritadaerah/surakarta-kla-utama-2019/#:~:text=SOLO%20%E2%80%93%20Predikat%20sebagai%20Kota%20Layak,sebuah%20predikat%20grade%20tertinggi%20kedua.) diakses pada 30 September 2020, puku 15.20 WIB
- M. Romli, Asep Syamsul. (2009). *Dasar-Dasar Siaran Radio*, Bandung: Nuansa
- Masduki. (2004). *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS Yogyakarta.
- Mettamedia. (15 Oktober 2020). *Pelatihan Siaran Radio Pendidikan bagi Guru-Guru Kota Solo* tersedia pada [\[https://mettamedia.co.id/mettanews-detail.php?ID=103\]](https://mettamedia.co.id/mettanews-detail.php?ID=103) diakses pada 15 Oktober 2020 pukul 18.54 WIB
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten atau Kota Layak Anak
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011
- Prayudha, Harley. (2005). *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia
- Rohmadi. (2012). *Pengantar Jurnalistik Radio dan Kepenyiaran*. Surakarta: Media Perkasa.
- Yanti, G., Megasari, S. W., & Zainuri, Z. (2017). Analisis Pengaruh Pelatihan Teknologi Penyondiran pada Usaha Mikro Konstruksi di Kota Pekanbaru. *Siklus : Jurnal Teknik Sipil*, 3(1), 39–48